

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar ‘tumbuh’. Tumbuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan meningkat atau menurunnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, lapangan kerja bisa lebih banyak menyerap pengangguran sehingga bisa menaikkan jumlah produksi nasional atau pendapatan nasional ketingkat yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 20.

<sup>2</sup> Erick Wicaksono dan Endang Mulyadi, *Ekonomi* (Bogor: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2014), 3.1.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan hebat yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.<sup>3</sup> Selain itu Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>4</sup>

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.<sup>5</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang yang telah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Buku Adam Smith yang terkenal, yaitu *The Wealth of Nations*, pada hakekatnya adalah suatu analisa mengenai sebab-sebab dari berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan itu.

Samuelson dan Nordhous menyebutkan bahwa terdapat empat sumber pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Sumberdaya alam. Penemuan sumber daya alam yang baru akan meningkatkan kemampuan perekonomian menghasilkan output.
- b. Pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) disertai dengan lapangan pekerjaan akan dapat meningkatkan output

---

<sup>3</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 78.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 9.

<sup>5</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 129.

perekonomian. Pertumbuhan penduduk disini juga mencakup produktivitas tenaga kerja itu sendiri.

- c. Akumulasi kapital. Pemilik modal akan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi kembali (*reinvest*) sehingga akan meningkatkan output perekonomian.
- d. Perubahan teknologi. Penemuan teknologi baru yang mendukung produksi dan distribusi akan meningkatkan kemampuan perekonomian menghasilkan output.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi disuatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$E_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$E_t$  = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$  = PDRB tahun berjalan

$PDRB_{t-1}$  = PDRB tahun sebelumnya

## 2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro M.P ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.<sup>6</sup> Akumulasi modal terjadi bila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan. Akumulasi modal ini dapat dilakukan dengan investasi langsung terhadap stok modal secara fisik (pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku) dan dapat juga dengan melakukan investasi terhadap fasilitas-fasilitas penunjang seperti investasi infrastruktur, ekonomi dan sosial (pembangunan jalan raya, penyediaan listrik, air bersih dan fasilitas komunikasi).

### a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan

---

<sup>6</sup> Todaro, M.P, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) 76.

<sup>7</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 87.

keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatan.” Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.<sup>8</sup>

Agar ekonomi mengalami pertumbuhan, stok barang modal harus ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan melalui investasi. Oleh karena itu salah satu upaya dalam meningkatkan investasi adalah dengan mendorong peningkatan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah investasi.<sup>9</sup>

#### b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 69.

<sup>9</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2013), 81.

<sup>10</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, 88.

### c. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lainnya.<sup>11</sup>

Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah. Ada tiga macam klasifikasi kemajuan teknologi yaitu: netral, hemat tenaga kerja (*labor saving*), hemat modal (*capital saving*).<sup>12</sup>

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi, perbedaan antara teori yang satu dengan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atas asumsi-asumsi yang digunakan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 72.

<sup>12</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, 89.

<sup>13</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, 152.

#### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Aliran klasik muncul pada akhir abad ke-18 dan permulaan abad ke-19, yaitu dimasa revolusi industri, dimana suasana waktu itu merupakan awal bagi adanya perkembangan ekonomi. Pada waktu itu sistem liberal sedang merajalela dan menurut aliran klasik pertumbuhan ekonomi liberal itu disebabkan oleh adanya pacuan antara kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Mula-mula kemajuan teknologi lebih cepat dari jumlah pertambahan jumlah penduduk, tetapi akhirnya terjadi sebaliknya dan perekonomian akan mengalami kemacetan.<sup>14</sup>

Teori pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal inilah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith sangat yakin bahwa proses ini akan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat.

---

<sup>14</sup> Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), 21.

## b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori ini dikembangkan oleh Solow. Menurut Teori pertumbuhan Neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan persediaan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi.<sup>15</sup> Teori pertumbuhan Neoklasik merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Fokus pembahasan pertumbuhan teori ini adalah akumulasi barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung melakukan investasi.<sup>16</sup>

Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang di peroleh dari Mazhab Klasik yang menyatakan bahwa perekonomian berada pada kondisi *full employment* sehingga faktor-faktor produksi sudah digunakan secara penuh. Penambahan output menurut Kaum Klasik hanya akan terjadi apabila ada penambahan dari faktor-faktor produksi tersebut. Asumsi yang digunakan dalam teori Solow-Swan adalah sebagai berikut:

1. Full employment, karena bekerjanya mekanisme pasar.

Dalam teori yang dikembangkan Solow-Swan, diasumsikan bahwa perekonomian adalah tertutup. Dalam perekonomian, perusahaan memproduksi barang dengan kombinasi tenaga kerja dan modal. Dalam perekonomian

---

<sup>15</sup> Fauzani Zamzami, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pdrb Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014), 11.

<sup>16</sup> Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, 140.



juga tidak ada intervensi pemerintah, sehingga perhitungan pendapatan nasional berdasarkan pengeluaran agregat.

$$Y = C+I$$

$$S = I$$

Dalam persamaan, pengumpulan saving tersebut seluruhnya digunakan untuk investasi yang nantinya akan menyebabkan peningkatan pendapatan nasional.

## 2. Teknologi dan populasi merupakan faktor eksogen.

Dalam teori Solow-Swan, capital output ratio (COR) memiliki sifat yang dinamis, artinya dalam menghasilkan tingkat output tertentu dibutuhkan kombinasi yang seimbang antara kapital dan tenaga kerja. Jika penggunaan kapital tinggi maka penggunaan tenaga kerja akan rendah, sebaliknya jika penggunaan kapital rendah maka penggunaan tenaga kerja akan tinggi. Pokok pemikiran lainnya adalah dalam fungsi produksinya adanya teknologi yang teraugmentasi pada faktor-faktor produksi seperti kapital dan labor, sebagaimana terlihat pada model di bawah:

$$Y = F(K, AL)$$

$$Y = F(AK, L)$$

Pada persamaan  $Y = F(K, AL)$  terlihat bahwa teknologi melekat pada variabel labor, yang nantinya akan berdampak pada penerapan pola produksi yang di suatu negara yang lebih *labor intensive*. Persamaan  $Y = F(K,$

AL) ini di sebut sebagai *purely labor augmenting*, sedangkan pada persamaan  $Y = F (AK, L)$  terlihat bahwa teknologi melekat pada kapital, yang nantinya berdampak pada pola produksi yang cenderung lebih *capital intensive*.

Persamaan  $Y = F (AK, L)$  ini disebut sebagai *purely capital augmenting*. Teori pertumbuhan Neo Klasik pada umumnya didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang sekarang di kenal dengan sebutan fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi tersebut bisa dituliskan dengan cara berikut:  $Q_t = A_t \cdot K_t^\alpha \cdot L_t^\beta$

$Q_t$  = Tingkat produksi  
 $A_t$  = Tingkat teknologi  
 $K_t$  = Jumlah stok barang  
 $L_t$  = Jumlah tenaga kerja  
 $\alpha$  = Pertambahan output oleh pertambahan satu unit modal  
 $\beta$  = Pertambahan output oleh pertambahan satu unit tenaga kerja

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam prespektif islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat

dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.<sup>17</sup>

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi adalah *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*. (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).<sup>18</sup>

Tarqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial.

---

<sup>17</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 23.

<sup>18</sup> Zainal Abidin. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)," (Jurnal, Jurusan Syari'ah, STAIN Pamekasan, Vol.07 No.02).

<sup>19</sup> Sutikah, "Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Banten Tahun 2007-2014", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 26.

### b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 8:

... اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَى

*Artinya: "...Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa....". (Q.S Al-Maidah: 8)*<sup>20</sup>

Keadilan dilakukan dengan memberikan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apa pun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

### c. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

### d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90:

---

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah*.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S An-Nahl: 19)<sup>21</sup>*

#### e. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syarat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi:

1. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
2. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu realisasi kecukupan bagi semua manusia.

#### f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencukupi bagi semua manusia.

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah*.

g. Berfokus pada manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh perubahan ekonomi dalam Islam.<sup>22</sup> Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:<sup>23</sup>

a. *Investible Resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

Yang dimaksud dengan *Investible Resources* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal. Untuk sumber daya alam, maka sumber daya alam yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan telah disiapkan Allah untuk khalifahNya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

b. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*

Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneur* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Adapun terkait pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariat, ajaran Islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah. Sebagai contoh adalah

---

<sup>22</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 126.

<sup>23</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 4.

hadist Rasulullah Saw, yang diriwayatkan oleh Baihaqi, dimana beliau bersabda: “Sesungguhnya sebaik-baiknya penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkari, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan”. (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu’abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).<sup>24</sup>

#### c. Teknologi dan Inovasi

*Technological progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran yang memerintahkan umatnya untuk inovatif. Dalam sebuah hadist dari ‘Ashim ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al mu'min al muhtarif*)”. (HR. Baihaqi).

Makna *al mu'min al muhtarif* ini sangat erat kaitanya dengan inovasi. Karena setiap karya pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala

---

<sup>24</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 26

masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.<sup>25</sup>

#### 5. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang ketersediaanya atau kemampuan orang mendapatkannya terbatas. Ilmu ekonomi regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasuki unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain.<sup>26</sup>

Ilmu wilayah merupakan ilmu yang relatif baru, yang muncul sebagai kritik terhadap ilmu ekonomi neoklasik. Kritik muncul sebab teori ekonomi dianggap menyederhanakan permasalahan hanya melihat dari sisi penawaran dan permintaan secara agregat yang seolah mengabaikan aspek ruang. Atas dasar kritik tersebut, ilmu wilayah (*regional science*) dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan terapan (*applied science*), dengan memasukan dimensi ruang (lokasi) terhadap ilmu ekonomi.<sup>27</sup>

Menurut Lincolin Arsyad memberikan pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan

---

<sup>25</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 27

<sup>26</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

<sup>27</sup> Rudianto, Saragih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 34.



antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>28</sup>

Ditinjau dari aspek ekonomi daerah mempunyai pengertian:

1. Suatu daerah dianggap ruang dimana terdapat kegiatan ekonomi dan di dalam pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, geografisnya, dan sebagainya. Daerah yang memiliki ciri-ciri seperti ini disebut daerah homogen.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang apabila daerah tersebut dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Daerah dalam pengertian ini disebut dengan daerah modal.
3. Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada di bawah suatu administrasi tersebut seperti satu provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sebagainya. Daerah disini didasarkan pada pembagian administratif suatu negara. daerah dalam pengertian ini dinamakan daerah administratif.

Tujuan (*goals*) ilmu ekonomi regional sebetulnya tidak jauh berbeda dengan tujuan ilmu ekonomi pada umumnya.

---

<sup>28</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2011), 116.

- a. Menciptakan *full employment* atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah menjadi tujuan pokok pemerintah pusat maupun daerah.
- b. Adanya *economic growth* (Pertumbuhan Ekonomi), karena selain menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru, juga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia atau peningkatan pendapatan. Tanpa perubahan, manusia merasa jenuh atau bahkan merasa tertinggal.
- c. Terciptanya *price stability* (stabilitas harga) untuk menciptakan rasa aman/tentram dalam perasaan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang. Jadi, presentasi penambahan nilai output itu harus lebih tinggi dari presentase pertumbuhan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.<sup>29</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian penting dalam analisis Ekonomi Wilayah dan perkotaan. Alasannya jelas karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai

---

<sup>29</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, 46.

implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat.<sup>30</sup>

Proses pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dipahami sebagai analogi dari proses pertumbuhan ekonomi nasional. Perbedaan pokoknya terletak pada kenyataan bahwa pergerakan faktor produksi antar wilayah jauh lebih mudah terjadi dibandingkan dengan pergerakan faktor produksi antar negara. Akibat langsung dari fakta ini adalah peranan perdagangan antar wilayah menjadi penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi wilayah yang sudah tentu dengan dukungan infrastruktur yang memadai.<sup>31</sup>

Menurut Lincolin Arsyad secara garis besar menggambarkan strategi pembangunan ekonomi daerah (wilayah) dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:<sup>32</sup>

a. Strategi Pengembangan Fisik (*Locality or Physical Development Strategi*)

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan

---

<sup>30</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 88.

<sup>31</sup> Ferdy Posumah, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara", (Jurnal, FEB Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 15 No 02, Tahun 2015), 1.

<sup>32</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 122.

berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha di daerah. Secara khusus, tujuan strategi pembangunan fisik ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civil center*) dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah. Untuk mencapai tujuan pembangunan fisik tersebut diperlukan alat-alat pendukung. Salah satunya yaitu, penataan kota (*town scaping*) dengan tujuan untuk memperbaiki sarana jalan, penataan pusat-pusat pertokoan serta penetapan standar fisik suatu bangunan dan penyediaan infrastruktur seperti: sarana air bersih, listrik, taman, sarana parkir, tempat olah raga dan sebagainya.

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreativitas atau daya tahan kegiatan dunia usaha adalah merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.<sup>33</sup>

c. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Strategy*)

Merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. oleh karena itu pembangunan ekonomi tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan

---

<sup>33</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 123.

kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan adanya pelatihan-pelatihan.

d. Strategi Pengembangan Masyarakat

Strategi Pengembangan Masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan

untuk memberdayakan (*Empowerment*) suatu kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah. Kegiatan ini berkembang baik di Indonesia belakangan ini, karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.<sup>34</sup>

6. Pengertian Infrastruktur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Stone dalam Kodoatie mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.<sup>35</sup>

Infrastruktur adalah seluruh jenis modal yang bukan dimiliki oleh perusahaan bisnis perorangan yang membuat produksi perusahaan menjadi lebih efisien. Jalan raya atau tol bisa membuat kendaraan pengangkut menjadi lebih meningkat

---

<sup>34</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 123.

<sup>35</sup> Kodoatie, R.J, *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91.

produktivitasnya dalam hal mengangkut keluaran (*output*) perusahaan dengan jumlah kendaraan yang sama, jaringan listrik yang menyediakan kapasitas listrik yang banyak dapat menghindari ketidakefisienan yang disebabkan oleh pemadam dan kebakaran.<sup>36</sup>

Sistem Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya

sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.<sup>37</sup>

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrasturktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Adiwarmarman, Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 288.

<sup>37</sup> Kodoatie, R.J., *Manajemen dan Rekayasa Infrastrukturu*, 92.

<sup>38</sup> Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus. "Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia," (Jurnal,

Adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka pengembangan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Infrastruktur juga merupakan salah satu bagian penting dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional. Infrastruktur dipercaya sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dapat dibagi menjadi tujuh kelompok, yaitu:

1. Infrastruktur transportasi, seperti : jalan dan jembatan
2. Infrastruktur pelayanan transportasi, seperti: bandara, terminal, dan pelabuhan
3. Infrastruktur komunikasi
4. Infrastruktur pengairan, seperti: sistem pengairan, pembuangan air, dan jalannya air (sungai, saluran pipa air)
5. Infrastruktur bangunan
6. Infrastruktur distribusi dan produksi energi
7. Infrastruktur pengolahan limbah

Adanya infrastruktur dapat mempermudah kegiatan ekonomi disuatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Infrastruktur yang lebih baik dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk. Ketersediaan infrastruktur merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti

perdagangan, perindustrian, dan pertanian. Hal ini tentu saja akan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi maupun dalam menunjang proses pendistribusian. Banyaknya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini membuat Bank Dunia (*World Bank*) membagi infrastruktur menjadi beberapa komponen yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi yang meliputi *public utilities* (tenaga listrik, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), pekerjaan umum (jalan, bendungan, kanal, irigasi, drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, bandara, dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi.

- a. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan lori. Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung



mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran (*hinterland*). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah pinggiran (*hinterland*).

Sistem pembangunan jalan raya, sebagai sarana penghubung transportasi barang dan manusia antar kota sebagai dampaknya terhadap kehidupan dan kegiatan ekonomi baik untuk pemerintah pusat, pemerintah daerah (propinsi, kabupaten/kota), maupun masyarakat setempat di daerah (*local community*) dimana jalan raya tersebut dikembangkan. Pembangunan jalan raya pada umumnya dimaksudkan untuk memperlancar arus barang dan penumpang secara cepat, murah dan menyenangkan.<sup>39</sup>

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan

---

<sup>39</sup> Suparmoko. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: ANDI, 2002) 143.

<sup>40</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, 256.

landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan. Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah.

Tujuan dan fungsi tersebut, antara lain:

1. Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi *land acces*. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
2. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat (*community service function*). Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa – jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.
3. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai *interchange community and long distance transportation*. Fungsi jalan ini penting bagi wilayah negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.

b. Infrastruktur Air Bersih

Tidak dapat dipungkiri, air minum atau air bersih berperan penting terhadap produktivitas ekonomi dan keamanan sosial

---

masyarakat yang memang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas air. Dengan bertambahnya populasi penduduk dan berbagai aktivitas industri, pariwisata, dan pertanian, kebutuhan akan air juga semakin meningkat. Air merupakan salah satu penggerak utama yang menjaga keberlanjutan kegiatan perekonomian dan seharusnya tersedia bagi masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Air yang tidak bersih dapat menjadi sumber persoalan masyarakat.

### c. Infrastruktur Listrik

Seperti halnya dengan beras dan bahan bakar minyak (BBM), listrik sudah merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Sudah menjadi definisi umum bahwa industri pelistrikan termasuk industri yang produknya ditujukan untuk kepentingan umum atau yang biasa disebut dengan “*public utilities*”.<sup>41</sup>

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.

---

<sup>41</sup> Suparmoko. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, 111.

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan.

Pembangunan infrastruktur adalah salah satu kunci untuk mendorong aktivitas ekonomi di wilayah. Tidak hanya terbatas pada pembangunan infrastruktur fisik, namun juga menyentuh aspek non fisik. Terkait dengan pembangunan infrastruktur fisik, diperlukan langkah identifikasi mengenai aktivitas yang ada dalam wilayah. Pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan cukup diperlukan untuk menjamin pertumbuhan ekonomi bisa terjaga untuk hari ini dan waktu mendatang.<sup>42</sup>

#### 4. Hubungan Antar Variabel

Bagaimana infrastruktur fisik dihubungkan dengan pertumbuhan? Dibeberapa negara miskin, nilai dari sebuah investasi bisnis berkurang akibat jalan dan bandara udara yang buruk, tidak hanya jalur kereta, jaringan telepon yang membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk memasangnya, jaringan listrik yang kapasitasnya tidak mencukupi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Bambang Susanto, *Manajemen infrastruktur dan Pengembangan Wilayah* (Jakarta: UI Pers, 2012) 95.

<sup>43</sup> Adiwarman, Karim, *Ekonomi Makro Islam*, 288.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah tertentu di pengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu adalah pembangunan sektor infrastruktur dimana faktor ini dapat menjadi urat nadi perekonomian daerah. Penelitian mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan infraskruktur telah banyak dilakukan.

Todaro menjelaskan bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu Negara dan daerah tertentu adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Hal senada juga dikemukakan Mankiw menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, diantara adalah modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologis. Capital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian, misalnya saja sektor privat melakukan pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin produksi baru Sedangkan sektor publik dengan membangun infraskrutur seperti jalan, jembatan, pelabuhan laut, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik yang disebut juga sebagai *public capital*.<sup>44</sup>

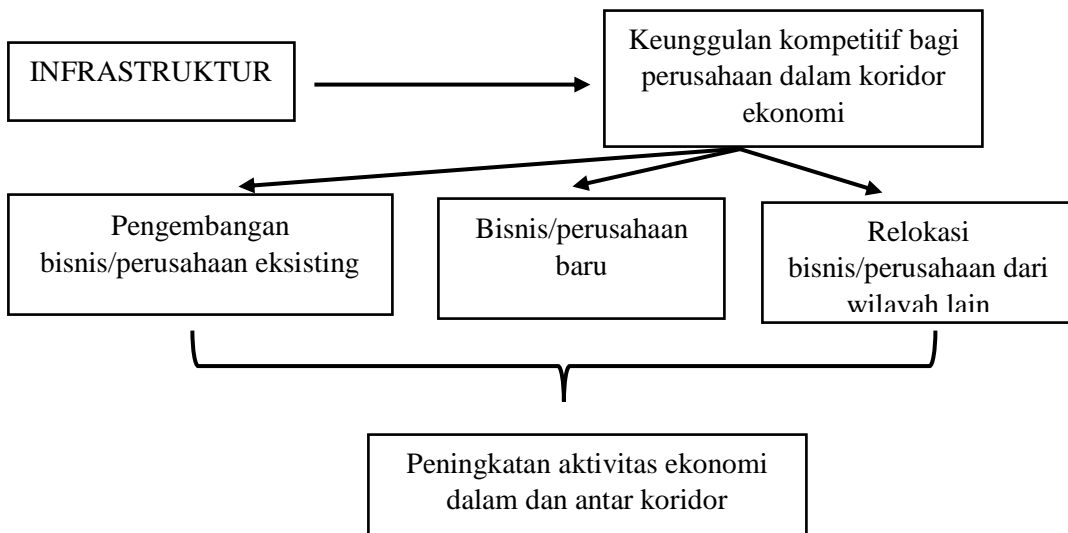
Berbagai studi memperlihatkan hubungan antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Namun demikian, belum banyak studi yang memperlihatkan dinamika efek spasial dari kontruksi dan operasi

---

<sup>44</sup> Sabarudin, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Petumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi," (Skripsi, FEB Universitas Halu Uleo, Kendari, 2014), 23

dari satu pembangunan infrastruktur di dalam kaitan antar dan di dalam suatu wilayah.

Infrastruktur seringkali dikatakan merupakan prasyarat tetapi tidak cukup (*necessary but not sufficient*) untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dibutuhkan faktor-faktor lainnya antara lain iklim investasi yang kondusif untuk mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi wilayah. Namun demikian, berbagai penelitian menyepakati bahwa infrastruktur memiliki efek yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan (*grow-inducing effects*). Bagan berikut memperlihatkan bagaimana infrastruktur dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>45</sup>



Gambar 2.1  
Proses Infrastruktur Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

<sup>45</sup> Bambang Susanto, *Manajemen infrastruktur dan Pengembangan Wilayah*, 244.

Dalam tahap awal, infrastruktur dapat menimbulkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi bisnis yang berlokasi disuatu wilayah. Keunggulan ini dapat berakibat timbulnya perusahaan baru, ekspansi bisnis yang sudah ada, ataupun relokasi perusahaan dari wilayah lainnya. Ketiga dampak ini dapat terjadi sendiri atau kombinasi diantara ketiganya yang kemudian dapat menimbulkan efek peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Infrastruktur dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi wilayah apabila keberadaanya dapat mengurangi biaya produksi dari perusahaan atau bisnis di daerah tersebut. Efek positif ini dapat segera terasa apabila pengurangan biaya produksi diakibatkan oleh penggunaan sumber daya lokal yang lebih efisien. Infrastruktur dapat pula berfungsi sebagai input dari sebuah proses produksi. Keberadaan infrastruktur publik seperti jalan raya dapat dianggap sebagai *free input* terhadap perusahaan.<sup>46</sup>

## **B. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa istilah lain yang biasa digunakan untuk maksud yang sama dengan penelitian pendahuluan ini, yaitu studi pendahuluan atau penciuman lapangan (*preliminary research*). Penelitian pendahuluan adalah penyelidikan awalan yang dilakukan untuk memperoleh informasi pendahuluan (sementara

---

<sup>46</sup> Bambang Susanto, *Manajemen Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah*, 245.

dan sekilas) tentang objek penelitian yang menjadi ketertarikan peneliti. Jadi, penelitian ini dilakukan setelah penulis memiliki sebuah ketertarikan tentang suatu masalah penelitian tertentu. Untuk itu, penulis ingin melihat kebenaran permasalahan dilapangannya, apakah memang permasalahan yang penulis pikirkan tersebut benar-benar ada ataukah hanya sekedar pemikiran dan imajinasi dalam pikiran saja.<sup>47</sup>

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Menurut Ade Ayu Winanda, dengan judul skripsi Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung. Bahwa hasil penelitian hipotesis berdasarkan data yang ada maka diperoleh koefisien-koefisien regresi sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota

---

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 34.



Bandarlampung, sementara infrastruktur energi listrik dan air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2003-2013.<sup>48</sup>

Menurut Tunjung Hapsari, dengan judul skripsi Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: nilai koefisien regresi jalan adalah 0,176395 yang artinya apabila jalan naik 1%, maka PDRB naik sebesar 0,176395%, *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi listrik adalah 0,489913 yang artinya apabila listrik naik 1%, maka PDRB naik sebesar 0,489913%. Nilai koefisien regresi air adalah 0,006187% yang artinya apabila air naik 1%, maka PDRB turun sebesar 0,006187%, *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi telepon adalah 0,469165% yang artinya apabila jumlah telepon naik 1%, maka PDRB turun sebesar 0,469165%, *ceteris paribus*.<sup>49</sup>

Menurut I Ketut Sumadisa, Ni Made Tisnawati, I G.A.P. Wirathi dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Nilai pengaruh tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan

---

<sup>48</sup> Ade Ayu Winanda, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2016).

<sup>49</sup> Tunjung Hapsari, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN "Syarif Hidayatullah," Jakarta, 2011).

PDRB melalui Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 0,318 yang artinya pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 31,8 persen. Nilai pengaruh tidak langsung pembangunan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan PDRB melalui Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 0,073, yang artinya pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan PDRB melalui Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 07,3 persen.<sup>50</sup>

Menurut Sabarudin, dengan judul skripsi Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Koefisien  $\beta_0 = -10.757$  ini berarti bahwa jika infrastruktur jalan, pelabuhan, dan listrik sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi akan tumbuh sebesar -10.757 miliar pertahun nya. Koefisien  $\beta_1 = 0.031$  artinya bahwa terdapat hubungan positif antara panjang jalan dengan pertumbuhan ekonomi di pulau Sulawesi. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika jalan naik/meningkat 1 kilo meter, maka PDRB pulau Sulawesi akan mengalami kenaikan sebesar 0,031 miliar rupiah. Koefisien  $\beta_2 = 0.489$  berarti bahwa jika aktivitas volume bongkar muat sebesar 1 ton pada pelabuhan pulau Sulawesi, maka PDRB pulau Sulawesi akan naik sebesar 0.489 miliar rupiah. Koefisien  $\beta_3 = 1.554$

---

<sup>50</sup> I Ketut Sumadiasa, dkk, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014", (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Vol 05 No 07).

artinya jika terjadi pemakaian listrik 1 Kwt, maka PDRB pulau Sulawesi akan naik sebesar 1.544 miliar rupiah.<sup>51</sup>

Menurut Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: variabel tenaga kerja dengan tingkat elastisitas 0,44 artinya setiap kenaikan 1 persen jumlah tenaga kerja akan meningkatkan tingkat output (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,44 persen, *ceteris paribus*. Variabel modal dengan nilai elastisitas 0,01 artinya setiap kenaikan 1 persen modal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 persen, *ceteris paribus*. Variabel listrik terjual dengan tingkat elastisitas 0,33 artinya setiap kenaikan energi listrik terjual sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,33 persen, *ceteris paribus*. Variabel panjang jalan dengan tingkat elastisitas sebesar 0,13 artinya setiap kenaikan panjang jalan dengan kondisi baik atau sedang sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13 persen, *ceteris paribus*. Variabel air bersih dengan tingkat elastisitas sebesar 0,04 artinya setiap kenaikan jumlah air bersih yang disalurkan sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04 persen, *ceteris paribus*. Variabel *dummy* krisis dengan koefisien -0,14 artinya rata-rata perbedaan tingkat output antara sebelum dan sesudah

---

<sup>51</sup> Sabarudin, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi," (Skripsi, FEB Universitas Halu Uleo, Kendari, 2014).

krisis yaitu sesudah krisis lebih rendah 0,14 x rata-rata output dibandingkan dengan sebelum krisis, *ceteris paribus*.<sup>52</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahas Yunani yang mempunyai dua kata “*hypo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah adalah dugaan terhadap hubungan antara antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan dengan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>53</sup>

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang
- H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang
- H<sub>0</sub><sup>2</sup> : Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang

---

<sup>52</sup> Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus. “Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia,” (Jurnal, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Manajemen, Institut Pertanian Bogor , Vol.02 No.02).

<sup>53</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 151.

- $H_a^2$  : Terdapat pengaruh antara infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang
- $H_o^3$  : Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang
- $H_a^3$  : Terdapat pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang
- $H_o^4$  : Tidak terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik, air bersih, dan jalan, terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang
- $H_a^4$  : Terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik, air bersih, dan jalan, terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang